

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS *PARTICIPATORY PLANNING* DI DESA DANAU LAMO KABUPATEN MUARO JAMBI

**Ahmad Baidawi¹, Wahyu Rohayati^{1*}, Michael Lega¹, Riri Maria Fatriani¹,
Makmun Wahid¹**

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Jambi
*email: *ahmad.baidawi@unja.ac.id*

Abstract: The aim of this service is to create opportunities for the local community to participate actively in planning and decision making related to tourism development in Lake Lamo Village. Based on the results of discussions with partner villages, this service is very necessary to ensure that tourism development not only provides economic benefits, but also takes into account the needs and aspirations of the local community. This service method uses the Socialization and Communication method, namely by implementing a participatory planning approach. The expected results of this service include a tourism development plan that is more sustainable and integrated with the aspirations of the local community, increasing community involvement in decision making related to tourism development, so as to create a greater sense of ownership and responsibility from them for development results. Furthermore, improving the quality of tourism products and services which can increase the attractiveness of the Lake Lamo Village tourist destination, increasing public awareness and understanding of the importance of environmental and cultural preservation in the tourism context, as well as increasing the income and welfare of local communities through sustainable and participatory-based tourism development.

Keyword: Strategy; Tourism Development; Participatory Planning; Danau Lamo

Abstrak: Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menciptakan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk berpartisipasi secara aktif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan pariwisata di Desa Danau Lamo. Berdasarkan hasil diskusi bersama desa mitra bahwa pengabdian ini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperhitungkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Metode pengabdian ini menggunakan metode Sosialisasi dan Komunikasi yaitu Dengan menerapkan pendekatan perencanaan partisipatif. Adapun hasil yang diharapkan dari pengabdian ini diantaranya rencana pengembangan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan terintegrasi dengan aspirasi masyarakat setempat, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar dari mereka terhadap hasil-hasil pengembangan. Selanjutnya meningkatkan kualitas produk dan layanan pariwisata yang dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata Desa Danau Lamo, peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya dalam konteks pariwisata, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis partisipatif.

Kata kunci: Strategi; Pengembangan Wisata; Participatory Planning; Danau Lamo

PENDAHULUAN

Desa Danau Lamo mempunyai potensi yang cukup besar dalam pengembangan pariwisata, terkhususnya potensi pada sumber daya alam, adat, budaya dan pariwisata. Namun, pada faktanya belum dilakukannya suatu pengembangan sehingga membuat wisata yang ada di desa ini tidak menarik untuk dikunjungi. Potensi tersebut perlu untuk dikembangkan dan dikelola agar sumber daya alam, budaya dan adat istiadat dapat dilestarikan.

Dalam pengembangannya, dibutuhkan perencanaan yang baik dan peningkatan SDM. Tantangan dalam pengembangan pariwisata (Estriani, 2019) di Desa Danau Lamo tidak hanya terdapat pada lemahnya pemahaman masyarakat namun juga kondisi infrastruktur, fasilitas yang tidak memadai serta dukungan pemerintah, promosi dan pemasaran, pengembangan produk wisata, serta kemitraan yang masih minim serta perlu di lakukan sebuah evaluasi lebih lanjut dalam pengembangan desa danau lamo berkelanjutan.

Pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan di tingkat lokal (Hasan & Azis, 2018). Dalam konteks ini, mitra kami, Desa Danau Lamo yang berada di Kabupaten Muaro Jambi, memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Namun, sejumlah tantangan dan permasalahan masih menghambat potensi tersebut untuk diwujudkan secara optimal.

Kepariwisataan ini pada hakikatnya telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 4 menjelaskan bahwa kepariwisataan ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi,

meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengurangi angka pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, serta mempererat persahabatan antar bangsa (Saranani, 2022).

Desa Danau Lamo merupakan desa yang berada di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Desa Danau Lamo memiliki potensi alam yang melimpah, seperti keindahan alam, keanekaragaman hayati, serta sumber daya budaya yang kaya. Salah satu budaya yang memiliki keunikan seperti Budaya Tkud, yang mana budaya ini adalah budaya yang telah lama dimiliki oleh desa tersebut. Sebagian besar penduduk Desa Danau Lamo bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, atau berdagang. Desa Danau Lamo memiliki potensi alam yang luar biasa, termasuk keindahan alam, keanekaragaman hayati, dan warisan budaya yang masih terpelihara dengan baik. Potensi ini menjadikan desa ini memiliki daya tarik pariwisata yang cukup besar. Meskipun memiliki potensi alam yang besar, namun ketidapahaman masyarakat di Desa Danau Lamo terhadap wisata serta upaya untuk melestarikan warisan budaya, membuat pengembangan pariwisata di desa ini terhambat. Selain itu, Desa Danau Lamo juga masih kurang dikenal sebagai destinasi pariwisata, kurangnya promosi dan pemasaran pariwisata membuat potensi pariwisata desa ini belum dimanfaatkan secara maksimal.

Gagalnya berbagai upaya perencanaan pembangunan pedesaan sebelumnya disebabkan oleh kurangnya keterlibatan masyarakat dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program tersebut. Pembangunan dilakukan tanpa

memperhatikan aspirasi dan partisipasi masyarakat. Proses pembangunan cenderung bersifat sentralistik secara politik dan dominasi peran negara dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Dampak dari kurangnya aspek aspiratif dan partisipatif dalam mekanisme perencanaan pembangunan menyebabkan hasil perencanaan dan proses pembangunan, terutama di tingkat desa, seringkali tidak berkelanjutan (Mendrofa et al., 2023).

Untuk menjaga potensi sumber daya alam, diperlukan manajemen yang terpadu dan berkelanjutan untuk memastikan kelestarian sumber daya yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dalam pengembangan pariwisata di desa (Ramadhan et al., 2024). Fokus dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk memberdayakan masyarakat Desa Danau Lamo dalam pengembangan pariwisata melalui partisipatory planning. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan dapat menciptakan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta dapat memperkuat potensi pariwisata Desa Danau Lamo secara menyeluruh. Partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan atau mengatasi masalah yang dialami masyarakat berdasarkan rencana awal yang telah disusun bersama dan disepakati dalam bentuk program. Bentuk partisipasi masyarakat pada pembangunan desa wisata menjadi salah satu perjalanan penting dalam pembangunan pariwisata di Indonesia (Suryani & Kumala, 2021).

Selama masa pengabdian, proses pengembangan pariwisata desa melibatkan langsung mahasiswa yang dapat dikonversikan dalam kegiatan magang MBKM. Proses penyusunan memerlukan

penelusuran secara langsung terkait potensi desa yang dapat di kembangkan menjadi pariwisata. Selain itu, mahasiswa juga membantu masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang ada di desa. Selanjutnya kegiatan pengabdian ini juga mendukung pencapaian IKU terkait peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Hasil dari Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini nantinya diharapkan dapat mendukung pengembangan pariwisata di Desa Danau Lamo yang berbasis Participatory Planning.

METODE

Ada beberapa metode yang akan digunakan oleh tim pengabdian dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan yaitu metode ceramah dan diskusi (Maurin & Muhamadi, 2018). Pertama, Metode Ceramah yaitu Metode dengan cara memberikan materi-materi pengetahuan dan pemahaman terkait strategi pengembangan pariwisata di desa danau lamo. Kedua, Metode Diskusi yaitu suatu metode untuk melatih peserta dalam menyampaikan pertanyaan, ide-ide, pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemui oleh masyarakat terkait strategi pengembangan pariwisata pada masyarakat desa danau lamo. Sedangkan Tahapan dalam Sosialisasi ini adalah: Pertama, Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun berbagai hal yang akan disiapkan untuk pelaksanaan kegiatan seperti rencana lokasi, materi, jadwal kegiatan dan narasumber. Kedua, Tahap pendekatan dilakukan kegiatan berupa kunjungan kelokasi pengabdian sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Adapun Tahap ini bertujuan untuk menjalin kerjasama

yang baik sehingga dalam proses pelaksanaan sosialisasi pengabdian ini bisa berjalan lancar. Ketiga, Melakukan Forum Group Discusion (FGD) Pada pertemuan kali ini, tim pengabdian akan bertemu langsung dengan masyarakat untuk meminta dan menampung aspirasi masyarakat.

Kegiatan FGD ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan agar tercapainya pengembangan suatu pariwisata berbasis *participatory planning* (Rochman et al., 2023). Tahap selanjutnya yaitu Melakukan pendampingan terhadap pengembangan Pariwisata yang didapatkan dari hasil FGD, tim pengabdian melakukan diskusi dengan pemerintah desa serta perangkatnya untuk memulai pengembangan pariwisata berbasis *participatory planning*. Tahap berikutnya, Pengawasan dan Pendampingan Selama proses pengabdian, tim PPM akan melakukan monitoring dan pendampingan kepada pihak mitra agar pengembangan pariwisata berbasis *participatory planning* ini dapat dibuat dengan prosedur yang ada. Dan Tahapan terakhir yaitu melakukan Evaluasi. Pada tahap ini dilakukan sebuah evaluasi terhadap semua kegiatan dari awal sampai pada tahap akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap pra-kegiatan atau tahap persiapan, panitia pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari dosen dan mahasiswa UNJA melakukan koordinasi terpadu untuk membuat rencana dan alur kegiatan sosialisasi secara sistematis. Studi literatur dan survei pra kegiatan juga dilakukan sebagai bagian dalam penyusunan rencana kegiatan. Sasaran

kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang akan dilaksanakan adalah masyarakat desa danau lamo. Pada tahap pra kegiatan ini juga dilakukan untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa danau lamo khususnya yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata yang ada di desa tersebut serta berdiskusi mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.



Gambar 1. Potret Kondisi Danau Lamo



Gambar 2. Tim Pengabdian Melakukan diskusi bersama perangkat desa danau lamo

Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di lingkungan masyarakat desa danau lamo kecamatan maro sebo kabupaten muaro jambi adalah terkait strategi pengembangan pariwisata berbasis konsep *participatory planning*. Dalam kegiatan pengabdian ini dihadiri 35 (tiga puluh) peserta yang terdiri dari tim

pengabdian kepada masyarakat UNJA, Perangkat Desa dan jajarannya yang terkait dengan pengembangan desa wisata (yakni: Ketua Badan Permusyawaratan Desa/BPD, Ketua Lembaga Pemberdayaan Desa/LPMD, pengelola Badan Usaha Milik Desa/BUMDes), Masyarakat Adat, ketua serta pengurus pengelola desa wisata dan beberapa masyarakat umum.

Mitra secara partisipatif memetakan potensi dan permasalahan desanya sebagai desa wisata. Peserta workshop sebanyak 35 orang dibagi menjadi 5 kelompok. Pada kegiatan workshop, mitra diberikan edukasi mengenai beberapa elemen penting dalam pengembangan pariwisata (desa wisata), selanjutnya dilaksanakan kegiatan pemetaan sosial. Berdasarkan hasil analisis terhadap angket yang disebarikan kepada mitra, kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya dalam memetakan potensi dan masalah desanya dan menyadari bahwa desanya sangat berpotensi menjadi desa wisata yang unggul. Kondisi tersebut mendorong penguatan tata kelola desa wisata danau lamo. Selain itu, kegiatan pengabdian ini telah meningkatkan kesadaran mitra untuk berpartisipasi aktif dan mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam kegiatan pengembangan pariwisata di desa danau lamo.



Gambar 3. Pada Saat Kegiatan Pengabdian Berlangsung

Secara umum, Desa danau lamo memiliki potensi wisata yang beragam, baik itu potensi atraksi kesenian budaya, alam, maupun danau buatan. Namun, potensi ini belum dikelola secara optimal. Terdapat beberapa permasalahan infrastruktur, terutama jalan dan fasilitas pendukung wisata masih terbatas, dan keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dan penciptaan inovasi.

Adapun peluang desa danau lamo untuk berkembang cukup besar melalui adanya inisiasi kolaborasi dengan akademisi dan antar lembaga pemerintah, serta dukungan kebijakan nasional dan daerah untuk mengembangkan Desa danau lamo sebagai penopang destinasi wisata candi muaro jambi. Selain itu, perkembangan sistem informasi dan teknologi berpeluang membuka akses dan menjangkau wisatawan yang lebih luas (Pradana, 2019). Sementara itu, kondisi pengelolaan pariwisata yang ada di desa danau lamo yang sangat kurang ditambah dengan perkembangan keragaman jenis atraksi wisata yang dapat mengancam perkembangan desa ini apabila tidak menyiapkan sistem mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan yang ada.



Gambar 4. Tim Pengabdian UNJA bersama Peserta Masyarakat Danau Lamo

Pada saat kegiatan pengabdian ini berlangsung mitra bersama tim pengabdian dari UNJA mencoba merumuskan beberapa strategi pengembangan pariwisata yang ada di danau lamo misalnya: Merancang alternatif paket wisata, baik wisata budaya maupun alam, Mengembangkan atraksi alam, Membangun infrastruktur pendukung (termasuk pusat informasi), Meningkatkan kapasitas SDM, kesadaran wisata dan pelatihan khusus, Memetakan dan mengembangkan usaha masyarakat yang mendukung aktivitas wisata, seperti homestay, catering/kuliner, dan lainnya, Meningkatkan kemampuan atau *skill entrepreneurship* dan kesadaran wisata dari masyarakat sekitar lokasi wisata dan Bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam mengembangkan pariwisata.

Rumusan kebijakan dan strategi diatas merupakan hasil pendampingan tim pengabdian yang telah disepakati bersama oleh mitra bersama unsur perwakilan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat, khususnya mitra telah meningkat pengetahuan dan pengalaman mereka dalam merumuskan rencana pengembangan pariwisata yang ada di desa danau lamo. Kedepan, mitra diharapkan mampu merumuskan sendiri perencanaan desa mereka secara mandiri di masa mendatang. Selanjutnya, strategi tersebut perlu dijabarkan ke dalam program yang disepakati bersama dengan para pemangku kepentingan atau institusi/lembaga yang berwenang.

Tahap Pasca Kegiatan

Pada tahap pasca kegiatan, panitia pelaksana yang terdiri dari para Dosen dan mahasiswa melakukan evaluasi kegiatan sosialisasi secara menyeluruh dengan didampingi oleh mitra pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan

memperhatikan berbagai tanggapan dan masukan dari masyarakat selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan pengabdian di masa mendatang sehingga output kegiatan berupa strategi pengembangan pariwisata di desa danau lamo semakin baik..

SIMPULAN

Pengembangan pariwisata atau desa wisata secara partisipatif (*participatory planning*) mendorong pembangunan desa atau wilayah secara berkelanjutan. Masyarakat ditempatkan sebagai subjek utama dalam menentukan suatu arah pembangunan desa mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan output berupa strategi pengembangan desa wisata, dan outcome berupa peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan pengalaman mitra dalam merencanakan desa wisata.

Adapun solusi yang disepakati oleh tim pengabdian bersama para mitra dalam mengembangkan pariwisata di desa danau lamo kedepannya adalah Merancang alternatif paket wisata, baik wisata budaya maupun alam, Mengembangkan atraksi alam, Membangun infrastruktur pendukung (termasuk pusat informasi), Meningkatkan kapasitas SDM, kesadaran wisata dan pelatihan khusus, Memetakan dan mengembangkan usaha masyarakat yang mendukung aktivitas wisata, seperti homestay, catering/kuliner, dan lainnya, Meningkatkan kemampuan SDM atau *skill entrepreneurship* dan kesadaran wisata dari masyarakat sekitar lokasi wisata dan Bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam mengembangkan pariwisata. Akhirnya

Perencanaan dan pengembangan pariwisata (desa wisata) secara partisipatif *Participatory* dapat meningkatkan kepercayaan, kepemilikan, dan penerimaan oleh masyarakat sehingga rencana dapat diimplementasikan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi (UNJA), Tim Pengabdian dan Desa Mitra yaitu Desa Danau Lamo Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi yang sudah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PPM) sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Estriani, H. N. (2019). Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Mandalika Dalam Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Ecotourism: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Hubungan Internasional*, 2(1), 64–79.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode ceramah plus diskusi dan

- tugas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2).
- Mendrofa, Y. F. J., Lase, D., Waruwu, S., & Mendrofa, S. A. (2023). Analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan perangkat desa se-Kecamatan Alasa Talumuzoi dalam meningkatkan pelayanan publik. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 11–21.
- Pradana, G. Y. K. (2019). *Sosiologi pariwisata*. Denpasar: STPBI Press.
- Ramadhan, G., Bahri, S., Hasibuan, W. R., & Pramasha, R. R. (2024). PERAN SUMBER DAYA ALAM DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI LOKAL DAN REGIONAL. *Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 2(2), 437–444.
- Rochman, G. P. R., Akliyah, L. S., Fardani, I., Tarlani, T., & Prabowo, N. P. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Participatory Planning. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 328–336.
- Saranani, A. M. (2022). Tinjauan Yuridis Pengelolaan Objek Wisata Permandian Di Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(2), 67–76.
- Suryani, Y., & Kumala, V. (2021). Magnet wisata religi sebagai perkembangan ekonomi masyarakat di Kurai Taji kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 95–102.